

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perintah “*bacalah!*” merupakan firman pertama dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril sebagai pelajaran.

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al`Alaq/96:1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ط

Menurut Tafsir Salman kata *Iqra`* “Bacalah” yang pertama ditujukan kepada engkau (yaitu Muhammad Saw.), sedangkan *Iqra* ialah untuk disampaikan kepada umat. Atau yang pertama untuk belajar, sedangkan yang kedua untuk mengajar. Dalam pendapat lain yang pertama di dalam shalat dan yang kedua di luar shalat. Kata perintah ini diulang dua kali, dan Allah mengaitkannya dengan pentingnya tulisan. Kata-kata yang ditujukan kepada Nabi Muhammad juga ditujukan bagi kaum Muslim secara umum. Selain itu, kata Alqur`an sendiri merupakan derivasi dari kata *Iqra`* yang berarti membaca.<sup>1</sup>

Firman tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. tetapi juga kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting karena selain membuat kita belajar juga sebagai suatu kebutuhan bagi manusia agar menjadi individu yang lebih baik serta dapat memahami berbagai disiplin ilmu sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kata pepatah “*membaca*

---

<sup>1</sup>Tafsir Salman, *Tafsir Ilmiah Ata Juz `Ammah Surah Al-Naba` s.d. Al-Nas Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB*, (Bandung:Mizan Media Utama,2014) h. 375.

*adalah jembatan ilmu”* dan dengan membaca kita dapat mengetahui tentang isi di muka bumi secara keseluruhan melalui media yang bisa kita baca.

Alquran adalah kitab Allah Swt. yang diberikan kepada umat manusia sebagai petunjuk agar kita membaca dan memahami isinya sehingga dapat menjadikan sebagai suatu amalan yang merupakan ilmu pelita hidup agar tidak tersesat dari jalan-Nya.

Membaca bisa menentukan kualitas diri seseorang, bahkan kualitas suatu bangsa. Sebab dengan membaca dapat menggiring anak-anak (individu) ke masa depan yang mencerahkan. Individu yang mencerahkan ialah individu pembelajar, dan hal itulah yang dikatakan sebagai “manusia pembelajar”. Sekaligus membawa perubahan pada individu tersebut secara mental baik cara pandang, sikap maupun tingkah lakunya.

Kegiatan membaca tentunya sangat banyak memberikan manfaat. Karena itu membaca merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia khususnya didalam pendidikan, membaca menjadi skala prioritas yang diharuskan siswa untuk menguasainya terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahkan saat ini sudah hampir seluruh Sekolah Dasar menjadikan kemampuan membaca sebagai syarat seorang siswa dapat diterima di sekolah tersebut, karena memang aspek membaca sangat penting dalam pelajaran sehingga akan mempengaruhi aspek belajar lainnya pada diri siswa.

Standar Nasional Pendidikan pasal 6, dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah

dasar.<sup>2</sup> Isi pasal tersebut adalah “kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lainnya yang setara mengutamakan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan dalam berkomunikasi.

Hakikat keterampilan Bahasa Indonesia, keterampilan bahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis bersifat ekspresif dan produktif yaitu memberikan informasi. Menurut Nambiar, membaca merupakan satu alat pembelajaran yang efektif karena memberi kekuatan pada seorang murid untuk membuat keputusan yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pemikiran.<sup>3</sup> Seorang pembaca dapat memahami dan menilai teks yang dibaca dengan mengaktifkan skema prosedur dan isi skema yang terdapat di dalam dirinya. Proses membaca merupakan proses kognitif yang dialami secara individu, proses kognitif ini penting untuk membantu meningkatkan daya baca.

Menurut Sumadyo, membaca merupakan proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 369.

<sup>3</sup> Delia Putri dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Game`s*, (Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 4.

<sup>4</sup>Andi Sahtiani Jahrir, *Membaca*, (Jakarta: Qiara Media, 2018), h. 15.

Keterampilan dalam membaca harus dibiasakan pada siswa sejak usia dini, yaitu pertama-tama siswa dikenalkan oleh huruf aljabar. Kegiatan membaca harus ditanamkan dalam diri siswa sebagai suatu kebutuhan dan hal yang menyenangkan untuk di pelajari. Ada beberapa jenis keterampilan dalam membaca yaitu:<sup>5</sup>1) Keterampilan membaca berita secara kritis, 2) keterampilan membaca petunjuk secara kritis, 3) Keterampilan membaca iklan secara kritis, 4) Keterampilan membaca dialog secara kritis, dan 5) Keterampilan membaca pidato secara kritis.

Keterampilan membaca juga dibedakan menjadi beberapa klasifikasi:1) Membaca pemahaman; 2) Membaca ekstensif; 3) Membaca cepat. Secara praktis membaca dibedakan menjadi: 1) Membaca lisan; dan 2) Membaca dalam hati.<sup>6</sup>

Banyak manfaat yang dihasilkan dari proses membaca. Jadi sudah sepantasnya siswa melakukan aktivitas membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka siswa akan mendapatkan segala informasi yang di inginkan. Namun, jika siswa tersebut membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang diperoleh tidak akan maksimal. Membaca tidak hanya untuk menguasai bidang studi yang dipelajarinya. Namun membaca juga mempunyai peran untuk mengetahui berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

---

<sup>5</sup>Djago Taringan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 41.

<sup>6</sup>Alek dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 77.

Melalui membaca, kemajuan ilmu dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Keluhan tentang kemampuan membaca di sekolah dasar tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah tersebut. Hal itupun dikembalikan pada kebiasaan membaca siswa sedari kecil. Peran orang tua yang lebih dominan dalam pembentukan kebiasaan membaca pada anak. Anak akan lebih tertarik dan termotivasi jika melakukan sesuatu tersebut disertai dengan contoh yang diberikan, tidak hanya sekedar teori saja. Ketika anak terbiasa membaca disitulah dia akan mudah melafalkan kata demi kata pada bacaan sehingga dapat membaca secara lancar. Ketika anak memasuki usia sekolah, baru gurulah yang memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan dan membaca anak sehingga dapat meningkatkan kelancaran membaca anak tersebut. Dengan itu, orang tua dan guru memiliki peran yang sama penting dalam pembentuk serta meningkatkan kelancaran anak dalam membaca.

Ketika observasi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas V yang terdapat di SDN Karang Intan. Tidak sedikit siswa yang menyatakan pembelajaran membaca pemahaman kurang menarik dan membuat jenuh karena selalu membaca buku paket pelajaran, teks bacaan yang dibaca cenderung memiliki beberapa paragraf sehingga siswa kurang tertarik membaca, masih ada juga siswa yang membaca dengan tersendat-sendat, tidak sedikit juga siswa yang membuat kegaduhan ketika ditinggalkan oleh guru mengakibatkan konsentrasi siswa lainnya menjadi terganggu saat

membaca. Ketersediaan waktu di sekolahpun terbatas dalam pembelajaran membaca mengakibatkan siswa membaca tidak secara maksimal.

Hal inilah yang memperkuat dipilihnya hubungan kecepatan membaca dengan tingkat pemahaman isi teks bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Korelasi antara Kecepatan Membaca dengan Tingkat Pemahaman Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karang Intan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah *Apakah Terdapat Korelasi antara Kecepatan Membaca dengan Tingkat Pemahaman Isi Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karang Intan ?*

#### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini disusun untuk mengetahui Korelasi antara Kecepatan Membaca dengan Tingkat Pemahaman Isi Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karang Intan.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang membuat penelitian ini dilakukan sehingga muncul judul di atas, diantaranya:

1. pembelajaran membaca pemahaman kurang menarik dan membuat jenuh karena selalu membaca buku paket pelajaran.

2. Kelancaran siswa dalam membaca.
3. Ketersediaan waktu yang terbatas untuk membaca disekolah.
4. Siswa ada yang membuat kegaduhan ketika ditinggalkan oleh guru mengakibatkan konsentrasi siswa lainnya menjadi terganggu saat membaca.
5. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam apakah ada hubungan kecepatan membaca dengan tingkat pemahaman isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Intan.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

##### **1. Aspek Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Korelasi antara Kecepatan Membaca dengan Tingkat Pemahaman Isi Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karang Intan.
- b. Sebagai informasi serta dasar pijakan dalam melakukan penelitian pada waktu yang akan datang.

##### **2. Aspek Praktis**

- a. Untuk Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan setiap hal yang dihasilkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka

perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi semua pihak di SDN Karang Intan.

b. Untuk guru

Untuk guru sebagai informasi dan masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan Bahasa Indonesia.

c. Untuk peneliti

Untuk peneliti sendiri sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambahkan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

## **F. Definisi Operasional**

Menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang pengertian yang dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Korelasi**

Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Jika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dipahami sebatas pengertian tersebut. korelasi ialah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari suatu hubungan antara dua buah variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan antara dua variabel tersebut terjadi karena adanya hubungan sebab akibat. Dua variabel tersebut dapat dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti perubahan variabel yang lain secara terus dengan arah yang sama (korelasi positif) atau



berlawanan (korelasi negatif).<sup>7</sup> Korelasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah hubungan kecepatan membaca teks bacaan terhadap pemahaman isi teks bacaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Karang Intan.

## **2. Kecepatan Membaca**

Kecepatan membaca adalah kecepatan seseorang dalam memahami bahan-bahan tercetak dan tertulis. Kecepatan membaca merupakan banyaknya kata yang terbaca pada setiap detik. Jadi kecepatan membaca dalam penelitian ini adalah mengukur waktu membaca siswa dengan alat ukur waktu berupa *Stopwarch* untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan masing-masing siswa ketika membaca isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Karang Intan.

## **3. Tingkat pemahaman**

Tingkat pemahaman adalah seberapa besar kemampuan seorang individu untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahui serta menyajikan kembali dalam bentuk lain secara sistematis. Jadi, yang dimaksud penelitian disini adalah kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan yang telah dibaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karang Intan.

## **4. Teks Bacaan**

Teks bacaan adalah sebuah teks yang sudah tertulis dan siap akan dibaca. Teks bacaan merupakan teks yang memuat berbagai informasi. Teks

---

<sup>7</sup>Eribka Ruthellia David, dkk, "Content In Youtube Vlog Influence On Student Attitudes Establishment Of Communication Sciences Faculty Of Soial And Political Science University Of Sam Ratulangi", *e-journal "Acta Diurna"*. Vol. VI, No. 1, (2017). h. 23.

bacaan umumnya panjang dan memiliki beberapa alinea atau paragraf. Teks bacaan memiliki beberapa jenis, dalam penelitian ini berupa teks bacaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karang Intan.

### **5. Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dengan ejaan yang telah disempurnakan, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang dipakai di Indonesia.<sup>8</sup> Dalam penelitian yang peneliti maksud adalah pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca pada siswa kelas V SDN Karang Intan.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis tinjau kajian pustaka, ternyata sudah ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Victor Mukhammadenis Hidayatullah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, dengan judul Hubungan Antara Minat Baca dengan Kecepatan Membaca Siswa Kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara minat baca dengan

---

<sup>8</sup>Siti Badriyah dan Rina Yuliana, "The Relationship Between Reading Speed and Reading Comprehension in Indonesia Subjects In V Grade Elementary School", *e-jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series.*, Vol. 1, No. 2,(2018), h. 402.

kecepatan membaca siswa kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan taraf interval 96,2-102,5 dengan minat baca tinggi. Persamaan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu mengukur kecepatan membaca dan perbedaannya pada minat baca siswa.

2. Skripsi yang ditulis Nurlela, Program Studi Pendidikan dan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji, dengan judul Hubungan Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian dari skripsi Nurlela ini ialah terdapat hubungan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami cerpen siswa kelas VII SMP 10 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan nilai koefisien 0,45. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama meneliti hubungan antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami bacaan, dan perbedaannya adalah pada penelitian Nurlela meneliti pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pada penelitian ini meneliti pada Sekolah Dasar (SD), serta perbedaannya ialah pada tempat penelitian yang berbeda serta pada tahun yang berbeda.
3. Skripsi yang di tulis oleh Puja Tri Puspita Universitas Airlangga, dengan judul Pengaruh Kecepatan Membaca Terhadap Pemahaman Konten Bacaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis serta uji korelasi yang dilakukan, diperoleh nilai uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,975 > 1,666$ ) sehingga  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara kecepatan membaca terhadap pemahaman membaca dengan taraf signifikansi 5% bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar 0,632. pada penelitian skripsi Puji Tri Puspita Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kecepatan dan pemahaman bacaan, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Puji Tri Puspita meneliti pengaruh sedangkan pada skripsi ini meneliti hubungan, dan juga perbedaannya terletak pada tempat dan subjek yang diteliti.

## **H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Anggapan Dasar**

Ketika seseorang membaca dengan lancar dan tidak lancar akan mempengaruhi daya tangkap terhadap apa yang di baca. kelancaran membaca otomatis mempengaruhi dalam kecepatan membaca, semakin baik dalam membaca maka kecepatan membaca lebih cepat serta kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan lebih mudah, karena ketika siswa dapat memahami isi bacaan yang telah di baca maka siswa tersebut dalam memperoleh informasi yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Dengan demikian kecepatan membaca sedikit banyak dapat mempengaruhi terhadap pemahaman isi teks bacaan siswa.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>9</sup>

Terdapat dua hipotesis didalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ). Hipotesis alternatif merupakan suatu hipotesis yang akan di uji dan dinyatakan dengan kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat yang negatif.

$H_a$  = Terdapat Korelasi antara Kecepatan Membaca dengan Tingkat Pemahaman Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karang Intan.

$H_o$  = Tidak terdapat Korelasi antara Kecepatan Membaca dengan Tingkat Pemahaman Isi Teks Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Karang Intan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini dibagi kedalam tiga bab. Pada setiap bab memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagai tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

Bab II adalah landasan teori yang didalamnya berisi hakikat kecepatan membaca, hakikat memahami isi teks bacaan, dan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang memuat simpulan dan saran.